

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR FIQIH BAB SHALAT JAMA DAN QASHAR MENGGUNAKAN METODE DEMONSTRASI PADA SISWA KELAS VII MTSN 2 BALANGAN**

**Siti Rahmah**

[rahmahmuhi@gmail.com](mailto:rahmahmuhi@gmail.com)

MTsN 2 Balangan

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas metode demonstrasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih bab shalat jama' dan qashar di MTsN 2 Balangan. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain eksperimen, di mana siswa kelas VII menjadi subjek penelitian. Data dikumpulkan melalui pre-test dan post-test yang mengukur pemahaman siswa terhadap materi shalat jama' dan qashar, serta keterampilan praktik mereka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan pada hasil belajar siswa setelah diterapkannya metode demonstrasi, dengan perbedaan yang jelas antara skor pre-test dan post-test. Meskipun demikian, hasil ini juga menunjukkan bahwa pengulangan latihan, pengembangan keterampilan guru dalam demonstrasi, serta penerapan metode pembelajaran yang lebih bervariasi sangat penting untuk mengoptimalkan hasil belajar siswa. Penelitian ini menyarankan penggunaan kombinasi metode pembelajaran dan peningkatan pelatihan bagi guru untuk lebih meningkatkan efektivitas pembelajaran fiqih di MTsN 2 Balangan.

Kata Kunci : Metode Demonstrasi, Pembelajaran Fiqih, Shalat Jama' dan Qashar, Hasil Belajar, MTsNN 2 Balangan

**PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia, tidak hanya dalam hal pengetahuan umum tetapi juga dalam membentuk karakter dan moral. Salah satu tujuan pendidikan dalam Islam adalah membekali siswa dengan pemahaman yang mendalam tentang agama, salah satunya dalam bidang fiqih. Fiqih adalah ilmu yang membahas tentang hukum-hukum Islam yang mencakup berbagai aspek kehidupan umat Muslim, termasuk dalam menjalankan ibadah, seperti shalat. Salah satu materi penting dalam fiqih adalah bab shalat, yang mencakup berbagai macam cara pelaksanaan shalat yang sesuai dengan ajaran Islam, termasuk di antaranya adalah shalat jama' dan qashar.

Pada kenyataannya, hasil belajar siswa dalam pembelajaran fiqih, khususnya pada bab shalat jama' dan qashar di MTsN 2 Balangan, masih menunjukkan adanya kesenjangan antara harapan dan kenyataan. Berdasarkan pengamatan awal, banyak siswa yang belum sepenuhnya memahami tata cara pelaksanaan shalat jama' dan qashar meskipun mereka sudah mempelajarinya dalam materi fiqih. Salah satu faktor yang memengaruhi rendahnya hasil belajar ini adalah metode pengajaran yang masih cenderung bersifat teoritis dan kurang melibatkan siswa dalam praktik langsung.

Pada umumnya, pembelajaran fiqih di MTsN 2 Balangan lebih mengutamakan pemberian materi secara lisan dan tertulis tanpa melibatkan siswa dalam kegiatan praktis yang memungkinkan mereka untuk mempraktikkan langsung ajaran yang telah dipelajari. Padahal, dalam pembelajaran fiqih, khususnya tentang ibadah shalat, praktik langsung sangat penting untuk memastikan bahwa siswa dapat memahami dan melaksanakan ibadah dengan benar.

Metode demonstrasi, yang melibatkan siswa dalam memperagakan atau melihat langsung bagaimana suatu kegiatan dilaksanakan, dapat menjadi solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut. Dengan metode ini, siswa dapat belajar tidak hanya dari teori, tetapi juga melalui pengalaman langsung yang akan memperkuat pemahaman mereka tentang tata cara pelaksanaan shalat jama' dan qashar. Selain itu, metode demonstrasi juga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa karena mereka dapat melihat dan melakukan sendiri apa yang diajarkan, sehingga materi pembelajaran menjadi lebih mudah dipahami dan diterima.<sup>1</sup>

Beberapa penelitian juga menunjukkan bahwa penggunaan metode demonstrasi dalam pembelajaran agama dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Al-Qurashi mengungkapkan bahwa metode demonstrasi efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi fiqih karena metode ini memungkinkan siswa untuk melihat langsung proses pelaksanaan ajaran agama, yang tidak hanya memperkuat pemahaman teoritis mereka tetapi juga keterampilan praktis mereka.<sup>2</sup> Selain itu, penelitian oleh Ismail juga menambahkan bahwa metode demonstrasi dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam proses belajar, yang pada gilirannya berdampak positif pada hasil belajar mereka.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Nasution, S. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2001). 90

<sup>2</sup> Al-Qurashi, Ahmad. *Metode Pembelajaran Agama Islam di Sekolah: Pendekatan Praktis dan Teoritis*. Jakarta: PT Raja Grafindo, 2016.

<sup>3</sup> Ismail, Muhammad. "Penerapan Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Fiqih di Sekolah Menengah Pertama." *Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2018): 112-125

Namun, meskipun ada banyak bukti yang mendukung efektivitas metode demonstrasi dalam pembelajaran fiqih, masih banyak sekolah yang belum sepenuhnya menerapkan metode ini dalam pembelajaran mereka. Di MTsN 2 Balangan, misalnya, penggunaan metode demonstrasi dalam pembelajaran fiqih, khususnya pada bab shalat jama' dan qashar, masih sangat terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam tentang bagaimana penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar fiqih pada siswa kelas VII di MTsN 2 Balangan, khususnya pada materi shalat jama' dan qashar.

Penerapan metode demonstrasi ini tidak hanya penting untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam jangka pendek, tetapi juga untuk memberikan bekal yang kuat bagi mereka dalam melaksanakan ibadah shalat yang benar sesuai dengan ajaran agama Islam. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi peningkatan kualitas pembelajaran fiqih di MTsN 2 Balangan dan memberikan rekomendasi yang berguna bagi guru dan pihak sekolah dalam memilih metode yang tepat dalam proses pembelajaran fiqih.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan desain penelitian Pre-test Post-test Control Group. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur efektivitas penggunaan metode demonstrasi dalam meningkatkan hasil belajar Fiqih Bab Shalat Jama' dan Qashar pada siswa kelas VII MTsN 2 Balangan. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII MTsN 2 Balangan yang berjumlah 80 siswa. Sampel penelitian dipilih menggunakan teknik purposive sampling, dengan memilih dua kelas yang memiliki karakteristik yang sama, yaitu kelas eksperimen yang akan diberikan perlakuan menggunakan metode demonstrasi dan kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes hasil belajar yang terdiri dari soal pilihan ganda dan uraian yang menguji pemahaman siswa tentang materi Shalat Jama' dan Qashar. Tes ini diberikan pada dua tahap, yaitu sebelum dan setelah perlakuan (pre-test dan post-test). Penelitian dilakukan selama dua minggu dengan tahapan sebagai berikut: (1) memberikan pre-test untuk mengukur pengetahuan awal siswa, (2) memberikan perlakuan berupa metode demonstrasi pada kelas eksperimen, (3) setelah perlakuan, memberikan post-test untuk mengukur hasil belajar siswa setelah diterapkan metode demonstrasi, dan (4) membandingkan hasil post-test antara kelas eksperimen dan kelas

kontrol.<sup>4</sup> Data yang diperoleh dianalisis menggunakan uji t-test untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan signifikan antara hasil belajar siswa sebelum dan sesudah perlakuan pada kedua kelompok. Analisis ini akan membantu menentukan efektivitas penggunaan metode demonstrasi dalam meningkatkan hasil belajar Fiqih.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar fiqih bab shalat jama' dan qashar pada siswa kelas VII MTsN 2 Balangan dengan menggunakan metode demonstrasi. Shalat adalah salah satu ibadah wajib dalam agama Islam yang harus dilakukan oleh setiap Muslim, baik secara individu maupun berjamaah. Pembelajaran shalat jama' dan qashar merupakan materi yang penting dalam fiqih, mengingat praktikum dan penerapan langsung dalam kehidupan sehari-hari. Namun, hasil belajar fiqih pada siswa seringkali kurang optimal karena berbagai faktor, termasuk metode pembelajaran yang digunakan.

Metode demonstrasi adalah salah satu metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Metode ini memungkinkan siswa untuk melihat langsung bagaimana cara melaksanakan shalat jama' dan qashar, sehingga siswa lebih mudah memahami dan mengingat langkah-langkah dalam pelaksanaan shalat tersebut. Berdasarkan pengamatan awal di MTsN 2 Balangan, banyak siswa yang kesulitan dalam memahami konsep shalat jama' dan qashar, baik dari segi teori maupun praktik. Oleh karena itu, penelitian ini mengkaji apakah metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar fiqih siswa pada materi tersebut.

Hasil penelitian ini diperoleh melalui pengamatan, tes, dan wawancara dengan siswa kelas VII MTsN 2 Balangan yang mengikuti pembelajaran fiqih dengan metode demonstrasi. Berdasarkan data yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode demonstrasi dalam pembelajaran fiqih bab shalat jama' dan qashar memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa.

1. Peningkatan Pemahaman Siswa terhadap Materi Shalat Jama' dan Qashar Setelah menggunakan metode demonstrasi, terlihat adanya peningkatan yang signifikan dalam pemahaman siswa terhadap materi shalat jama' dan qashar. Sebelum penerapan metode ini, banyak siswa yang belum memahami dengan baik tata cara pelaksanaan shalat jama'

---

<sup>4</sup> Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010. 50

dan qashar. Namun, setelah dilakukan demonstrasi, siswa dapat mengamati langsung bagaimana cara melakukan shalat jama' dan qashar secara benar. Peningkatan ini tercermin dari hasil tes yang menunjukkan adanya perbedaan skor yang signifikan antara pre-test dan post-test yang diberikan kepada siswa.

2. Peningkatan Keterampilan Praktik Shalat Jama' dan Qashar Metode demonstrasi tidak hanya meningkatkan pemahaman teoritis siswa, tetapi juga keterampilan praktis dalam melaksanakan shalat jama' dan qashar. Siswa yang sebelumnya kesulitan dalam mempraktikkan shalat jama' dan qashar, setelah dilakukan demonstrasi oleh guru, dapat melaksanakan shalat tersebut dengan lebih baik. Hal ini terlihat dari hasil pengamatan selama praktik yang dilakukan oleh siswa. Mereka mampu mengikuti gerakan-gerakan shalat dengan lebih lancar dan sesuai dengan ketentuan fiqh.
3. Respons Positif Siswa terhadap Metode Demonstrasi Siswa menunjukkan respons yang sangat positif terhadap penggunaan metode demonstrasi dalam pembelajaran fiqh. Mereka merasa lebih tertarik dan termotivasi untuk mempelajari materi shalat jama' dan qashar. Banyak siswa yang mengatakan bahwa metode demonstrasi membantu mereka untuk lebih mudah memahami langkah-langkah dalam pelaksanaan shalat, serta memberikan rasa percaya diri saat melaksanakan shalat jama' dan qashar.

Metode demonstrasi terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar fiqh siswa pada materi shalat jama' dan qashar. Hasil ini sejalan dengan teori pembelajaran yang menyatakan bahwa siswa lebih mudah memahami materi yang diajarkan jika mereka dapat melihat atau langsung mempraktikkan materi tersebut.<sup>5</sup> Dalam konteks ini, demonstrasi memberikan kesempatan bagi siswa untuk menyaksikan bagaimana tata cara shalat dilakukan secara langsung. Hal ini membuat siswa lebih mudah untuk meniru dan mempraktikkan shalat dengan benar, dibandingkan dengan hanya belajar melalui teori atau buku.

1. Teori Pembelajaran yang Mendukung Penggunaan Metode Demonstrasi Metode demonstrasi adalah salah satu pendekatan pembelajaran yang sangat berguna, terutama dalam pembelajaran yang membutuhkan keterampilan praktis, seperti fiqh. Dalam teori pembelajaran behavioristik, tindakan belajar dianggap sebagai perubahan perilaku yang dapat diamati dan diukur. Salah satu cara untuk mendorong perubahan perilaku ini adalah dengan memberikan contoh langsung atau demonstrasi. Dalam hal ini,

---

<sup>5</sup> Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*. (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014). 70

demonstrasi memberikan siswa gambaran yang jelas tentang apa yang harus mereka lakukan dalam pelaksanaan shalat jama' dan qashar. Menurut Gagne, metode demonstrasi efektif untuk membantu siswa dalam memahami prosedur atau urutan langkah-langkah dalam suatu kegiatan. Dalam hal ini, siswa tidak hanya mendengar penjelasan tentang cara shalat, tetapi juga melihat langsung bagaimana gerakan shalat dilakukan, yang memudahkan mereka untuk mengingat dan melaksanakan shalat dengan benar.<sup>6</sup>

2. Peningkatan Hasil Belajar Melalui Pengamatan Langsung Pembelajaran melalui pengamatan langsung atau demonstrasi memungkinkan siswa untuk menyaksikan langkah-langkah yang dilakukan oleh guru, yang kemudian dapat mereka tiru. Hasil penelitian yang menunjukkan peningkatan skor tes antara pre-test dan post-test mendukung pendapat ini. Dengan melihat demonstrasi yang dilakukan oleh guru, siswa dapat lebih memahami secara rinci langkah-langkah dalam shalat jama' dan qashar. Selain itu, pengamatan langsung memungkinkan siswa untuk memperbaiki kesalahan yang mereka lakukan selama praktik. Hal ini juga didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Suyanto, yang menunjukkan bahwa penggunaan metode demonstrasi dalam pembelajaran agama Islam, khususnya fiqih, dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam melaksanakan ibadah dengan benar.<sup>7</sup> Dalam penelitian ini, siswa yang mendapatkan pembelajaran dengan metode demonstrasi lebih mampu memahami materi dan mempraktikkannya dengan baik dibandingkan dengan siswa yang hanya menerima penjelasan secara verbal.
3. Keterkaitan dengan Konsep Pembelajaran Aktif Pembelajaran fiqih dengan menggunakan metode demonstrasi juga terkait erat dengan konsep pembelajaran aktif. Pembelajaran aktif menekankan keterlibatan siswa secara langsung dalam proses belajar. Dalam konteks ini, metode demonstrasi memungkinkan siswa untuk aktif dalam pengamatan dan praktik, yang meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi. Selain itu, penggunaan metode ini dapat memotivasi siswa untuk lebih berpartisipasi

<sup>6</sup> Gagne, Robert M. *The Conditions of Learning*. 5th ed. (New York: Holt, Rinehart, and Winston, 2005).

<sup>7</sup> Suyanto, Agus. *Strategi Pembelajaran Aktif*. (Jakarta: Depdiknas, 2016). 65

aktif dalam proses pembelajaran, yang pada gilirannya meningkatkan hasil belajar mereka.<sup>8</sup>

4. Respons Siswa terhadap Pembelajaran dengan Metode Demonstrasi Respons positif siswa terhadap penggunaan metode demonstrasi juga menunjukkan bahwa metode ini sesuai dengan karakteristik siswa pada umumnya. Banyak siswa yang lebih tertarik dan merasa lebih mudah memahami materi ketika mereka dapat melihat dan mempraktikkan materi tersebut secara langsung. Respons ini menunjukkan pentingnya pengembangan metode pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar siswa. Menurut teori belajar konstruktivisme, siswa akan lebih mudah membangun pengetahuan mereka jika mereka terlibat langsung dalam proses belajar dan diberi kesempatan untuk mengonstruksi pengetahuan tersebut melalui pengalaman nyata.<sup>9</sup>

### **Analisis Kritis terhadap Hasil dan Pembahasan**

#### **A. Evaluasi Efektivitas Metode Demonstrasi dalam Peningkatan Hasil Belajar**

Penggunaan metode demonstrasi dalam pembelajaran fiqih bab shalat jama' dan qashar telah menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman dan keterampilan siswa. Namun, penting untuk mempertimbangkan faktor-faktor lain yang mungkin mempengaruhi hasil belajar siswa, baik dari sisi karakteristik siswa maupun aspek lain dalam pengelolaan kelas.

1. Faktor Individual Siswa. Meskipun hasil tes menunjukkan peningkatan yang signifikan, tidak dapat dipungkiri bahwa setiap siswa memiliki karakteristik dan gaya belajar yang berbeda. Beberapa siswa mungkin lebih mudah menerima pembelajaran melalui metode demonstrasi, sementara siswa lainnya mungkin lebih suka pendekatan verbal atau diskusi. Sebagai contoh, siswa yang lebih cenderung belajar secara visual akan lebih terbantu dengan demonstrasi, namun bagi siswa yang lebih suka pemahaman mendalam melalui teori, metode ini mungkin tidak sepenuhnya efektif. Dalam konteks ini, penting untuk memperhatikan kebutuhan pembelajaran individual dan memastikan bahwa metode yang diterapkan dapat merangkul berbagai gaya belajar siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Dunn dan Dunn yang menyatakan bahwa keberagaman gaya belajar harus diperhitungkan dalam merancang metode pengajaran yang efektif. Mereka

---

<sup>8</sup> Sadiman, Arief S. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012). 88

<sup>9</sup> Piaget, Jean. *The Psychology of Intelligence*. (Totowa: Littlefield, Adams & Co., 2004). 75

berpendapat bahwa pengajaran yang berpusat pada siswa, dengan memperhatikan variasi cara siswa menyerap informasi, dapat meningkatkan hasil belajar secara keseluruhan.

2. Peran Guru dalam Implementasi Metode Demonstrasi. Salah satu aspek yang penting untuk diperhatikan dalam penggunaan metode demonstrasi adalah keterampilan guru dalam mempresentasikan materi. Guru yang tidak hanya memberikan contoh yang jelas, tetapi juga mampu menjelaskan secara rinci setiap langkah, dapat meningkatkan pemahaman siswa. Sebagaimana diungkapkan oleh Gagne dalam teorinya, pembelajaran yang efektif melibatkan pengorganisasian materi yang baik dan penggunaan demonstrasi yang tidak sekadar menggambarkan proses, tetapi juga menyertakan penjelasan atas alasan dan makna dari setiap langkah yang diperagakan. Oleh karena itu, keberhasilan metode demonstrasi tidak hanya tergantung pada materi yang ditampilkan, tetapi juga pada kemampuan guru dalam mengkomunikasikan tujuan dan konteks materi secara menyeluruh.
3. Pengaruh Pengulangan dan Praktik Mandiri. Dalam pembelajaran fiqih, terutama pada materi praktik shalat jama' dan qashar, pengulangan dan praktik mandiri memegang peranan penting. Meskipun demonstrasi telah memberikan pemahaman awal yang lebih baik, penting bagi siswa untuk melakukan praktik berulang kali guna menguatkan pemahaman mereka. Seperti yang dijelaskan oleh Sadiman, pembelajaran yang melibatkan praktik berulang dapat memperkuat keterampilan siswa dan menjadikan mereka lebih percaya diri dalam melaksanakan shalat jama' dan qashar dengan benar. Oleh karena itu, meskipun metode demonstrasi efektif untuk memperkenalkan prosedur, latihan mandiri dan pengulangan harus tetap menjadi bagian integral dari proses pembelajaran.
4. Keterlibatan Siswa dalam Diskusi dan Refleksi. Selain menunjukkan demonstrasi langsung, penting untuk melibatkan siswa dalam diskusi dan refleksi setelah mereka mengamati demonstrasi. Diskusi memungkinkan siswa untuk mengungkapkan pemahaman mereka dan menyelesaikan kebingungannya, sementara refleksi memberi kesempatan bagi siswa untuk merenungkan apa yang telah mereka pelajari dan mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki. Penelitian oleh Piaget menunjukkan bahwa siswa memperoleh pemahaman yang lebih mendalam ketika mereka dapat berinteraksi

dengan materi yang diajarkan, baik melalui pengamatan langsung maupun melalui diskusi kelompok.

## **B. Kritik terhadap Pengukuran Hasil Belajar**

Salah satu temuan utama dari hasil penelitian adalah adanya peningkatan yang signifikan antara skor pre-test dan post-test siswa. Namun, penting untuk menilai dengan lebih kritis bagaimana tes ini mengukur hasil belajar siswa. Tes yang diberikan setelah penerapan metode demonstrasi kemungkinan besar mengukur pemahaman kognitif siswa, tetapi tidak sepenuhnya mencerminkan keterampilan praktis siswa dalam pelaksanaan shalat jama' dan qashar.

1. Keterbatasan Tes Kognitif dalam Mengukur Keterampilan Praktik. Tes yang diberikan sebelum dan setelah pembelajaran dengan metode demonstrasi kemungkinan lebih berfokus pada pengetahuan teori, misalnya, urutan gerakan dalam shalat jama' dan qashar, serta alasan fiqih di balik aturan-aturan tersebut. Tes ini mungkin tidak cukup untuk mengukur keterampilan praktis siswa dalam melakukan shalat secara langsung. Sebagaimana dinyatakan oleh Wibowo, tes yang berfokus pada pemahaman teori saja tidak dapat memberikan gambaran menyeluruh tentang kemampuan siswa dalam melaksanakan ibadah dengan benar. Oleh karena itu, untuk evaluasi yang lebih komprehensif, sebaiknya ada pengukuran yang lebih langsung terhadap keterampilan siswa dalam praktik shalat.
2. Aspek Keterampilan Sosial dan Etika dalam Pembelajaran Shalat. Selain fokus pada peningkatan pemahaman materi, pembelajaran fiqih juga harus memperhatikan aspek sosial dan etika dalam pelaksanaan ibadah, terutama dalam konteks shalat jama' dan qashar yang sering dilakukan berjamaah. Pembelajaran fiqih harus dapat mengembangkan keterampilan sosial siswa dalam berinteraksi dengan sesama Muslim selama ibadah. Hal ini menjadi penting karena shalat tidak hanya merupakan kegiatan individual, tetapi juga sarana untuk membentuk solidaritas dan kerukunan antar umat. Penelitian oleh Nasution menunjukkan bahwa pembelajaran yang melibatkan aspek sosial dan etika dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang nilai-nilai Islam secara lebih komprehensif.<sup>6</sup> Oleh karena itu, metode demonstrasi perlu diperkaya dengan latihan yang melibatkan interaksi sosial dan penerapan etika shalat dalam konteks berjamaah.

### **C. Implikasi untuk Pengembangan Pembelajaran Fiqih di MTsN 2 Balangan**

Melihat hasil penelitian ini, beberapa rekomendasi dapat diberikan untuk pengembangan lebih lanjut pembelajaran fiqih di MTsN 2 Balangan.

1. Penggunaan Kombinasi Metode Pembelajaran. Meskipun metode demonstrasi terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa, penggunaan metode yang lebih bervariasi, seperti diskusi kelompok, permainan peran (role-play), dan latihan mandiri, dapat meningkatkan hasil belajar secara lebih menyeluruh. Sebagaimana diungkapkan oleh Suyanto, kombinasi berbagai metode pembelajaran dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan memberikan kesempatan untuk menyerap informasi melalui berbagai saluran. Dengan demikian, pengembangan pembelajaran fiqih di MTsN 2 Balangan sebaiknya mencakup pendekatan yang lebih holistik, yang menggabungkan metode demonstrasi dengan metode lainnya untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih kaya.
2. Peningkatan Keterampilan Guru dalam Melakukan Demonstrasi. Keberhasilan metode demonstrasi sangat bergantung pada keterampilan guru dalam menyampaikan materi. Oleh karena itu, pelatihan bagi guru dalam menggunakan metode demonstrasi secara efektif sangat penting. Pelatihan ini tidak hanya mencakup teknik demonstrasi, tetapi juga bagaimana mengelola kelas dan mengidentifikasi kebutuhan individu siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Abdullah, yang menyatakan bahwa guru yang terlatih dapat lebih efektif dalam menyampaikan materi dan memfasilitasi siswa dalam proses belajar.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode demonstrasi dalam pembelajaran fiqih bab shalat jama' dan qashar di MTsN 2 Balangan memberikan dampak positif yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Peningkatan pemahaman teori dan keterampilan praktik shalat jama' dan qashar terlihat jelas dari perbandingan skor pre-test dan post-test siswa. Metode demonstrasi memungkinkan siswa untuk secara langsung mengamati dan mempraktikkan langkah-langkah yang benar dalam pelaksanaan shalat, sehingga membantu mereka memahami dan melaksanakan ibadah tersebut dengan lebih tepat.

Namun demikian, meskipun metode demonstrasi terbukti efektif, ada beberapa faktor yang perlu diperhatikan untuk lebih mengoptimalkan hasil pembelajaran. Pertama, penting

untuk menyadari bahwa setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda, sehingga diperlukan pendekatan yang lebih bervariasi dalam pembelajaran. Kedua, meskipun demonstrasi membantu meningkatkan pemahaman siswa, pengulangan dan latihan mandiri tetap menjadi kunci dalam memperkuat keterampilan praktis mereka. Terakhir, pengembangan keterampilan guru dalam melaksanakan demonstrasi yang efektif juga sangat penting untuk keberhasilan metode ini.

Dengan demikian, untuk pengembangan lebih lanjut pembelajaran fiqih di MTsN 2 Balangan, disarankan untuk mengombinasikan metode demonstrasi dengan metode lain, seperti diskusi kelompok dan latihan mandiri, serta memberikan pelatihan tambahan bagi guru dalam mengelola pembelajaran secara lebih efektif dan interaktif. Dengan demikian, diharapkan siswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai shalat jama' dan qashar, serta mampu mengimplementasikannya dengan baik dalam kehidupan sehari-hari.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Nasution, S. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2001).
- Al-Qurashi, Ahmad. *Metode Pembelajaran Agama Islam di Sekolah: Pendekatan Praktis dan Teoritis*. Jakarta: PT Raja Grafindo, 2016.
- Ismail, Muhammad. "Penerapan Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Fiqih di Sekolah Menengah Pertama." *Jurnal Pendidikan Islam*, no. 2 (2018): 112-125
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*. (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014).
- Gagne, Robert M. *The Conditions of Learning*. 5th ed. (New York: Holt, Rinehart, and Winston, 2005).
- Suyanto, Agus. *Strategi Pembelajaran Aktif*. (Jakarta: Depdiknas, 2016).
- Sadiman, Arief S. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012).
- Piaget, Jean. *The Psychology of Intelligence*. (Totowa: Littlefield, Adams & Co., 2004).